BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang berbentuk analisa tabel bahasa rupa, objek gambar serta analisa bahasa rupa maka penulis menyimpulkan bahwa dilihat dari wimbanya, siswa SDN Cangkuang VI menggambarkan gerak sebuah objek atau wimba dengan ciri yang mudah diamati seperti menggunakan dua wimba dengan ukuran yang berbeda, serta dengan alur cerita yang mudah diikuti juga kronologisnya. objek atau wimba kancil dan buaya tak luput menjadi perhatian paling utama yang digambarkan oleh siswa SDN Cangkuang VI, tetapi adapun satu gambar yang sulit dibaca dan dianalisa bahasa rupanya. Objek binatang yang digambarkan oleh siswa SDN Cangkuang VI sangat beragam, berbagai macam bentuk kancil, buaya, pohon buah-buahan serta objek-objek lainnya yang berbeda satu sama lainnya. Ada sebagian anak yang menggunakan sistem Ruang-Waktu-Datar, terutama waktu dengan memperlihatkan wimba matahari. Hanya terdapat beberapa gambar siswa SDN Cangkuang VI yang memvisualisasikan dongeng ‘Kancil dan Buaya’ objek atau wimbanya secara lengkap dan hanya terdapat dua anak yang menggambarkan sosok seorang Raja Sulaiman.

Dilihat dari cara wimba, siswa SDN Cangkuang VI tidak mengenal ukuran penggambaran *Close Up* yang menampakan sebagian objek yang lebih dekat dengan ditambah bagian yang berhubungan erat sebagai pendukung. Seluruh anak menggambarkan objeknya dari kepala sampai kaki. Serta tata ungkapan dalamnya, tidak terdapat gambar yang menggunakan sistem menggambar perspektif (Naturalis-Perspektif-Momen). Untuk menyatakan ruang kebanyakan menggunakan teknik rebahan, sejumlah latar, ruang angkasa dan tepi bawah sama dengan garis tanah. Siswa SDN Cangkuang VI menggambarkan objek dari sudut pandang yang khas yaitu aneka tampak.

Gambar anak SDN Cangkuang VI memang menggunakan sistem Ruang-Waktu-Datar, bukan sistem Naturalis-Perspektif-Momen Opname. Terlihat dari penggunaan aneka jarak, aneka arah, dan aneka tampak dan menyatakan gerak.